

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DAN LATIHAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS I SD
NEGERI 101801 DELITUA**

Suharna

Surel: suharna@gmail.com

ABSTRAK

Pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara di kelas satu SD Negeri No. 101801 Delitua dengan kompetensi menjelaskan isi gambar tunggal dan gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas I SD Negeri Nomor 101801 Delitua berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang di setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan baik.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Metode Latihan

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya selalu membutuhkan orang lain. Untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, manusia membutuhkan alat, sarana, atau media yaitu bahasa. Karena dengan bahasa kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan kita.

Selain itu, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat dicapai melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa adalah suatu proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Pembelajaran Bahasa

Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengar atau menyimak, dan keterampilan berbicara. Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan (Brown & Yule:1983).

Kegiatan berbicara tentunya melibatkan hadirnya orang kedua sebagai pemerhati atau penyimak. Oleh sebab itu Valette (1977) berpendapat bahwa berbicara

merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat sosial.

Meskipun berbicara telah kita lakukan sehari-hari, bukan berarti pembelajaran bahasa aspek berbicara tanpa ada kendala. Sebagai guru kelas I di SD Negeri 101801 Delitua Tahun Pelajaran 2014/2015, peneliti menemui hambatan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara dengan kompetensi menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Masalah yang timbul adalah siswa belum terampil berbicara untuk menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti. Pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara di kelas satu SD Negeri Nomor 101801 Delitua dengan kompetensi menjelaskan isi gambar tunggal dan gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti, suasana kelas nampak pasif.

Ketika diadakan evaluasi yang berupa tes perbuatan (menceritakan isi gambar), hasilnya sangat mengecewakan karena hanya ada 6 orang dari 36 siswa yang berani dan mampu menceritakan gambar. Sisanya 30 orang siswa tidak berani berbicara untuk menceritakan atau menjelaskan isi gambar.

Berpijak dari kenyataan di atas peneliti berusaha melakukan

refleksi atas ketidakberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti mengajak teman sejawat untuk berdiskusi guna menemukan penyebab ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil diskusi tersebut peneliti dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu : siswa kurang memahami contoh guru, siswa tidak berani berbicara untuk menceritakan atau menjelaskan isi gambar, siswa tidak memiliki motivasi belajar sehingga terkesan pasif. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan atau menjelaskan isi gambar tunggal dan gambar seri dengan bahasa yang mudah dimengerti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I. 2) Mendeskripsikan penerapan metode latihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan/menjelaskan isi gambar tunggal dan gambar seri dengan bahasa yang mudah dimengerti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I. 3) Menganalisis dampak penerapan metode kerja kelompok dan metode latihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan atau menjelaskan isi gambar tunggal dan gambar seri dengan bahasa yang

mudah dimengerti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang di setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas I pada semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara dengan kompetensi dasar menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ditemukan kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

a. Kekuatan atau kelebihan yang muncul dalam tindakan perbaikan pembelajaran :

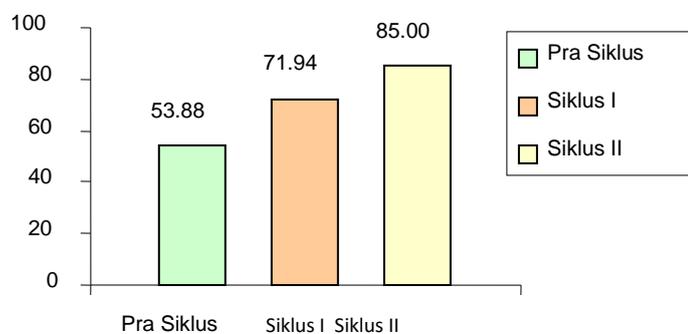
- 1) Guru sudah mampu melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai rencana (RPP).
- 2) Tema serta materi gambar relevan dengan situasi dan kondisi siswa sehari – hari sehingga mempermudah siswa dalam menjelaskan isi gambar.

b. Kelemahan yang muncul dalam tindakan perbaikan pembelajaran :

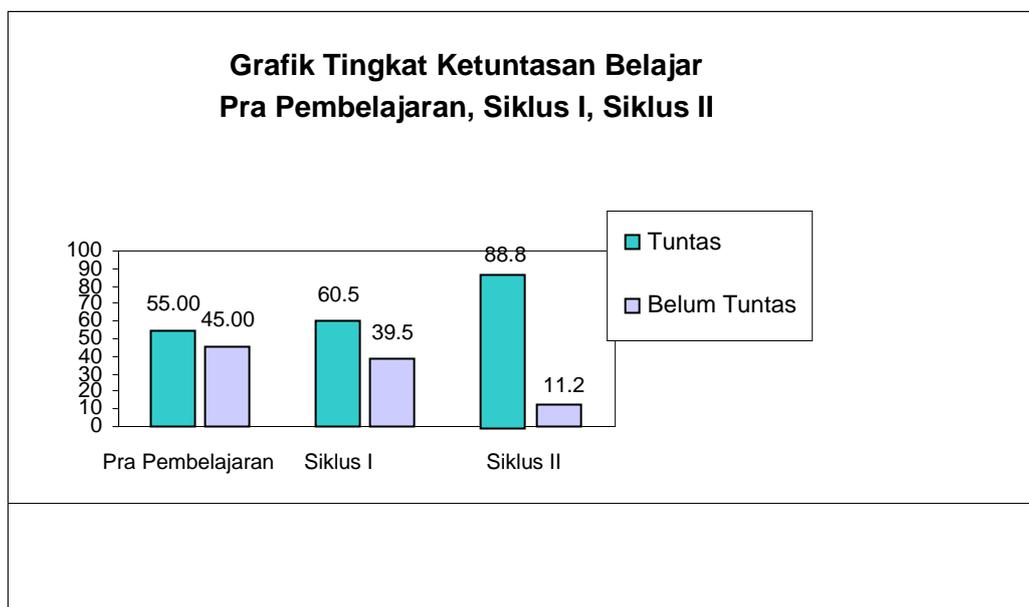
- 1) Guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih berbicara sebelum maju ke depan kelas, padahal pembelajaran ini tentang aspek berbicara yang membutuhkan banyak latihan.
- 2) Guru kurang dapat memberi motivasi bagi siswa untuk berani maju ke depan kelas serta mampu menceritakan /menjelaskan isi gambar, guru kurang memberi respon positif terhadap siswa yang sudah berani maju berbicara untuk menjelaskan isi gambar sehingga siswa yang lain kurang termotivasi.
- 3) Guru kurang teliti dalam mengelompokkan siswa, ada kelompok yang semua anggotanya kemampuannya kurang sehingga kelompok tersebut nampak pasif.
- 4) Alat bantu/media yang digunakan kurang mendukung pembelajaran.

Untuk memperjelas hasil dari pengolahan data disajikan grafik diagram batang sebagai berikut :

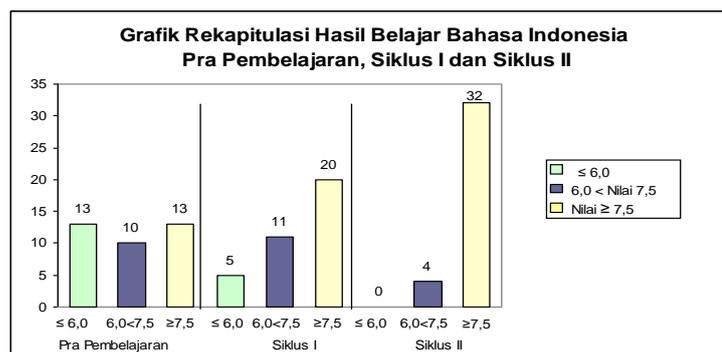
**Grafik Prestasi Belajar Siswa Pada
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**



Grafik 2. Nilai Rata-Rata Tes Formatif Bahasa Indonesia Pada Pra Pembelajaran, Perbaikan Siklus I dan Siklus I



Grafik 3. Tingkat Ketuntasan Belajar Pra Pembelajaran, Perbaikan Siklus I dan Siklus II



Grafik 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Bahasa Indonesia Pada Pra Pembelajaran, Perbaikan Siklus I dan Siklus II

HASIL DAN PEMAHASAN

Dari data pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan prestasi belajar yang dicapai siswa pada tes formatif Bahasa Indonesia aspek berbicara kompetensi menjelaskan isi gambar tunggal dan gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti di kelas I Tahun Pelajaran 2014/2015 cenderung meningkat. Penilaian observasi tentang perbaikan pembelajaran meningkat dari 3,00 menjadi 4,14 pada skala 1-5 diukur dengan alat ukur *rating scale*. Prestasi belajar siswa juga menjadi lebih baik dari nilai rata-rata kelas 53,88 pada pra pembelajaran menjadi 71,94 pada perbaikan pembelajaran siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,0 pada siklus II. Prosentase ketuntasan belajar pada pra pembelajaran 55% menjadi 60,5% pada perbaikan pembelajaran siklus I dan meningkat menjadi 88,8% pada siklus II.

Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi karena peneliti secara konsekuen menerapkan aktivitas perbaikan pembelajaran seperti berikut ini :

1) Penggunaan Metode Kerja Kelompok

Dalam penelitian yang telah dilakukan metode kerja kelompok sangat menunjang proses pembelajaran. Penggunaan metode kerja kelompok ternyata amat membantu peningkatan prestasi belajar siswa karena dengan metode kerja kelompok siswa yang lemah terbantu. Menurut Wahyudi (2004) belajar harus memiliki makna bagi peserta didik. Pengorganisasian bahan dan ide baru harus dalam kerangka memberi makna bagi peserta didik. Di lain pihak belajar optimal akan terjadi manakala peserta didik berpartisipasi penuh serta memiliki tanggung jawab dalam belajar. Menurut Sadiman (1987) penggunaan metode yang tepat akan meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai oleh indikator sebagai berikut :

- a) Hasil belajar itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
- b) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik.

Dari hasil penelitian metode kerja kelompok sangat membantu siswa dalam menyerap materi-materi pelajaran. Penerapan metode ini sesuai dengan rasionalitas penggunaannya yaitu :

- a. Siswa sebagai individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Melalui kerja kelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi terutama bagi siswa yang nilai belajarnya rendah.
- b. Kerja kelompok sangat bermanfaat untuk menyalurkan dan mengarahkan kreatifitas belajar siswa sesuai dengan kemampuannya.
- c. Mengingat banyaknya persoalan yang tidak dapat dipecahkan sendiri maka metode kerja kelompok sangat sesuai untuk saling memberi dan menerima antar siswa.
- d. Proses dan hasil yang diperoleh dari kerja kelompok lebih kaya, variatif, dan komprehensif. Siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk berbicara menceritakan sesuatu atau berekspresi sehingga metode kerja kelompok dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

2) Metode Latihan

Metode latihan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Menurut teori Linguistic Struktural

Deskriptif yang dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (1988) pengajaran bahasa yang berpola latihan terus menerus beroperasi berdasarkan prinsip bahwa bahasa merupakan fenomena lisan. Bahasa tulis merupakan bahasa kedua dari ujaran. *Linguistik* mencakup telah pengulangan pola-pola bahasa. Dari penelitian yang telah dilakukan apabila seorang guru akan menggali kemampuan siswa untuk berbicara untuk menceritakan atau menjelaskan sesuatu sangat cocok menggunakan teori Linguistic Struktural Deskriptif. Sejalan dengan efektivitas metode latihan menurut Ladc (Henry Guntur Tarigan ,1988) dikemukakan hokum empiris bahwa semakin sering satu respon dipraktekkan maka semakin baik hal itu dipelajari dan semakin lama diingat.

3) Motivasi Belajar

Dari penelitian yang telah dilakukan salah satu unsur yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah pemberian motivasi. Menurut WS Winkel (1989) motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Guru amat berperan dalam membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa tertarik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan berani mengungkapkan pendapat dan perasaannya. Dalam hal ini siswa menjadi berani untuk menjelaskan isi

gambar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Cara-cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar.
- b) Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- c) Mengoptimalkan pengalaman - pengalaman atau kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa
- d) Mengembangkan cita –cita atau aspirasi siswa.

Dari data tersebut pemberian motivasi dari guru dan penerapan tentang teori motivasi belajar amat mendukung keberhasilan perbaikan pembelajaran.

4) Model pembelajaran *Picture And Picture*

Dalam proses pembelajaran penerapan model amat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara dengan kompetensi menjelaskan atau menceritakan isi gambar tunggal dan gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti sangat tepat menggunakan model pembelajaran yang dikemukakan oleh Edi Sugito (1998). Penggunaan model tersebut dilandasi oleh prinsip sebagai berikut:

- a) Pengajaran keterampilan berbahasa lisan harus mempunyai

tujuan yang jelas yang diketahui oleh guru dan siswa.

- b) Pengajaran keterampilan berbahasa lisan disusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa.
- c) Pengajaran keterampilan berbahasa lisan harus mampu menumbuhkan partisipasi aktif terbuka pada diri siswa.
- d) Pengajaran keterampilan berbahasa lisan harus benar-benar mengajar bukan menguji.

Dari penelitian yang telah dilakukan penggunaan model *picture and picture* (LPMP Jawa Tengah 2006) sangat mendukung proses pembelajaran. Model *picture and picture* apabila diterapkan untuk mengajarkan Bahasa Indonesia dengan kompetensi menjelaskan atau menceritakan isi gambar tunggal dan gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti sangat cocok serta menunjang proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa data dari kegiatan yang telah dilakukan. Perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara dengan kompetensi menjelaskan atau menceritakan isi gambar tunggal dan gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti di kelas I Tahun Pelajaran 2014/2015 berjalan lancar sesuai dengan rencana. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan

dengan baik, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata tes formatif pra pembelajaran (53,88) pada siklus I (71,94) dan pada siklus II (85,00). Nampak pula peningkatan dalam nilai hasil observasi oleh pengamat pada siklus I (3,0) dan pada siklus II (4,14). Adapun hasil ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 55 % pada pra pembelajaran menjadi 80,5 % pada siklus I dan 88,8% pada siklus II.

Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menjelaskan atau menceritakan isi gambar tunggal dan gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Dengan penerapan metode latihan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menjelaskan/menceritakan isi gambar tunggal dan gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Dengan penerapan metode kerja kelompok dan latihan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menjelaskan atau menceritakan

isi gambar tunggal dan gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Tahun Pelajaran 2014/2015 berdampak signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsini. 1987. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdiknas. 2014. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Guntur Tarigan Henry. 1998. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hadi Subroto Tisno. 1998. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngatmini. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : IKIP PGRI.
- Purwanto M. Ngalim. 1990. *Psykologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahman Maman. 1993. *Model dan Langkah – langkah Penelitian Pendidikan*. : IKIP Press.
- Sardiman AM. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Surya HM. 1997. *Kapita Selekta Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunaryo. 2014. *Bimbingan Penyusunan Laporan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)*. : UPBJJ .
- Sumantri Mulyani. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutadi Rusda Koto. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. : IKIP Press.
- Suparno Paul. 1999. *Pendidikan Dasar yang Demokratis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Suprayekti. 2014. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso Puji. 2014. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin. 1997. *Model Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K.2014. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widya Iswara LPMP Jawa Tengah. 2006. *Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: LPMP.